

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Telah banyak penelitian terdahulu yang membuktikan penerapan terapi Kompres hangat dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Tak hanya itu, penerapan terapi ini juga bisa menurunkan stimulus penyebab nyeri yang dirasakan oleh penderita hipertensi. Sebagai salah satu penyakit tidak menular, hipertensi menjadi masalah kesehatan utama mengingat prevalensinya yang terus meningkat setiap tahun (Dilianti, 2017). Gejala umum yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi adalah nyeri yang muncul secara tiba-tiba dan dapat memburuk seiring waktu (Jabani et al., 2021). Nyeri ini biasanya terasa di bagian tengkuk, disebabkan oleh aliran darah yang tidak lancar di area tersebut, serta tekanan tinggi pada dinding pembuluh darah di leher, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Suwaryo & Melly, 2018). Tentunya hal tersebut dapat menyebabkan masalah keperawatan yang akan mengganggu apabila tidak cepat ditangani dengan baik. Salah satu masalah keperawatan yang akan timbul akibat hipertensi yakni adalah nyeri akut (Rahman, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 sekitar 972 juta orang 26,4% terkena penyakit hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Fathinah et al., 2021). Berdasarkan Riskesdas dalam Kemenkes (2021) menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi penderita hipertensi mengalami peningkatan yaitu 25,8% ditahun 2018 menjadi 34,1% pada tahun 2021. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 36,3%. Pravelensi tersebut mengalami

kenaikan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2013 yakni 26,4%. Data tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di kabupaten ponorogo mencapai 291.058 jiwa, dengan 144.595 laki-laki dan 146.463 perempuan (Riskesdas, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei-Juli 2023 diperoleh data kasus hipertensi di RSU Aisyiyah Ponorogo sebanyak 450 kasus dengan rata rata perbulan 150 pasien (Dwi Cahyono, 2024).

Gejala awal hipertensi biasanya tidak diketahui atau dirasakan secara pasti, hanya saja ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Pada mulanya meningkatnya tekanan darah hanya sementara namun secara terus menerus akan menjadi permanen (LeMone, Burke & Bauldoff, 2015). Beberapa kondisi yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi yakni sakit kepala, penglihatan kabur karena adanya kerusakan hipertensif pada retina, mulai terganggu cara berjalan karena disebabkan rusaknya sistem persyarafan (Saing, 2016). Gejala yang umum dijumpai pada pasien hipertensi yaitu nyeri kepala dan area leher belakang (tengkuk) (Anam, 2016). Pada penderita hipertensi kerusakan vaskuler tampak jelas pada seluruh pembuluh darah perifer, kondisi tersebutlah yang menyebabkan munculnya nyeri kepala. Adanya perubahan pada arteri-arteri kecil dan arteriola menimbulkan penyumbatan pada pembuluh darah. Aliran arteri akan terganggu ketika pembuluh darah menyempit. Penurunan oksigen (oksigen) dan peningkatan karbondioksida (karbondioksida) terjadi pada jaringan yang terganggu. Kemudian metabolisme anaerob tubuh terjadi, yang meningkatkan asam laktat dan menyebabkan nyeri kapiler pada otak (Setyawan & Kusuma, 2014).

Ada dua jenis penatalaksanaan nyeri yakni secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pemberian analgesik adalah contoh pengobatan farmakologis.

Sesuai pada intervensi pada buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) menyebutkan bahwa salah satu cara manajemen nyeri yakni dengan memberikan teknik nonfarmakologis dengan melakukan terapi kompres hangat (PPNI, 2018).

Kompres hangat membantu merelaksasikan otot di pembuluh darah, meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak (Siskarini, 2019)). Terapi kompres hangat yang dilakukan akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik kompres hangat dan akan diteruskan kemedula spinalis, kemudian ke mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Kompres hangat akan menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, Kompres hangat dapat mengurangi nyeri, meningkatkan aliran darah, mengurangi kejang otot, dan mengurangi kekakuan tulang sendi (Mubarak, Indrawati & Susanto, 2015).

Selain itu hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan dari penyakit kita, salah satu doa yang diajarkan dalam islam untuk meminta kesembuhan yakni sebagai berikut :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ أَشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَ شَافِي إِلَ أَنْتَ شِفَاء لَ يُغَادِرُ سَقْمًا

Yang artinya: “Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, hanya Engkau yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit. Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut .

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan pada latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Terapi Kompres Hangat Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo Dengan Penerapan Kompres Hangat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi khususnya dalam Penerapan Kompres Hangat pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Aisyiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada klien dan keluarga terkait dengan cara meredakan nyeri yang dialami oleh penderita hipertensi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan ini dapat digunakan sebagai referensi, landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien hipertensi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dan tambahan daftar intervensi yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan terapi kompres hangat pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber refensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan terapi Kompres hangat pada pasein hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

